



Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memproduksi Vokal dengan Menggunakan Video Pembelajaran Vokal Dasar

Improving students' vocal production skills through the use of a basic vocal learning video

Stevanie Lumbangaol^{1*}; Azhardi Wisnugraha²; Urfan Saniylabdhawega Ridhwan³

^{1 2 3} Departemen Pendidikan Musik, Universitas Pendidikan Indonesia

(Author Corresponding*) ✉ (e-mail) stevanielg@upi.edu^{1*}, azhardiw@upi.edu², urfansr98@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan mahasiswa memproduksi vokal dengan baik ketika bernyanyi. Guna mengatasi masalah tersebut dikembangkan satu video pembelajaran vokal dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan mahasiswa memproduksi vokal setelah menggunakan video pembelajaran vokal dasar. Video pembelajaran tersebut dirancang khusus untuk pemula, dengan sampel mahasiswa semester pertama sebagai populasi, dengan jumlah 30 orang yang menjadi sampel dan belum memiliki pengalaman latihan vokal sebelumnya. Desain penelitian terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi dan refleksi. Fokus utama dalam penelitian ini mencakup empat aspek teknik vokal dasar: pernapasan diafragma, artikulasi, resonansi, dan intonasi. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian vokal yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran vokal dasar dapat meningkatkan kemampuan produksi vokal mahasiswa, dengan rata-rata peningkatan skor yang signifikan di semua indikator. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian video pembelajaran vokal dasar dalam pembelajaran vokal, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan; Memproduksi Vokal; Video Pembelajaran; Vokal Dasar



Abstract

This research is motivated by the lack of students' ability to produce good vocals when singing. To overcome this problem, a basic vocal learning video was developed. This research is a classroom action research that aims to determine how students' ability to produce vocals increases after using a basic vocal learning video. The learning video is specifically designed for beginners, with a sample of first-semester students as the population, comprising 30 individuals with no prior vocal training experience. The research design consists of (1) planning, (2) implementation and observation, (3) evaluation and reflection. The main focus of this study covers four aspects of basic vocal techniques: diaphragmatic breathing, articulation, resonance, and intonation. The instrument used is a validated vocal assessment rubric. The results of the study indicate that basic vocal learning videos can improve students' vocal production abilities, with a significant average increase in scores in all indicators. This study recommends the integration of basic vocal learning videos in vocal learning so that learning objectives can be achieved.

Keywords: *Skill Improvement; Vocal Production; Learning Video; Basic Vocal Techniques*

Pendahuluan

Kemampuan dalam memproduksi vokal yang baik merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan seni musik, terutama pada tahap awal pembelajaran vokal. Produksi vokal tidak hanya berkaitan dengan kualitas suara yang dihasilkan, tetapi mencerminkan sejauh mana seseorang memahami dan menguasai aspek teknis dalam bernyanyi seperti pernapasan diafragma, artikulasi, resonansi, dan intonasi (McKinney, 1982). Hal ini diperkuat oleh (Mita; Kristiandri, 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik vokal tersebut secara sistematis dalam latihan paduan suara mampu meningkatkan keterampilan menyanyi secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran vokal bagi siswa tunanetra, (Pratama et al., 2024) juga menekankan bahwa aspek-aspek teknis tersebut, khususnya artikulasi dan pernapasan, menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran vokal. Dalam konteks pendidikan seni, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya mampu bernyanyi, tetapi juga memiliki pengetahuan konseptual dan keterampilan teknis yang mendukung performa vokal mereka.

Namun, berdasarkan pengamatan lapangan pada mahasiswa semester pertama, mahasiswa sering kali mengalami kendala dalam menghasilkan vokal yang stabil dan terkontrol. 80% mahasiswa belum memahami teknik pernapasan yang tepat, kesulitan dalam mengartikulasikan konsonan dan vokal dengan jelas, serta belum mampu menghasilkan resonansi suara yang optimal. Mahasiswa bernyanyi mengikuti suara penyanyi asli dan asal bernyanyi, sehingga vokal yang dihasilkan tidak jelas dan pengucapan mengubah makna kata. Temuan lain adalah pemenggalan kata yang tidak tepat, karena tarikan nafas yang tidak sesuai. Setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa mahasiswa belum mengetahui teknik menghasilkan vokal yang baik dan mengatakan bahwa mereka tidak terlalu memperhatikan bagaimana cara bernyanyi yang baik. Prinsip mampu bernyanyi mengikuti musik adalah yang utama bagi mereka.

Peneliti kemudian melakukan kajian pustaka dan menemukan permasalahan yang sama, yakni dalam penelitian (Latifah & Milyartini, 2017) yang menyebutkan bahwa

penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memproduksi vokal secara optimal disebabkan oleh keterbatasan waktu perkuliahan, kurangnya praktik mandiri yang terarah, serta minimnya media pembelajaran yang dapat digunakan secara fleksibel di luar kelas. Hal ini berdampak pada lambatnya kemajuan penguasaan teknik vokal mahasiswa. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media dapat meningkatkan efektivitas penguasaan teknik vokal, terutama pada peserta didik pemula. (Murcahyanto, 2024; Yusman et al., 2024) menegaskan pentingnya media pembelajaran multimodal (menggabungkan audio, visual, dan kinestetik) dalam membantu mahasiswa memahami proses produksi suara secara menyeluruh. Sementara itu, (Muhayyng & Sakkir, 2024) menyatakan bahwa penggunaan video demonstrasi dan rekaman vokal sebagai media latihan dapat mempercepat proses internalisasi teknik vokal karena mahasiswa dapat meniru dan merefleksi langsung berdasarkan contoh yang diberikan.

Demikian juga dengan penelitian (Firdhani, 2021) menunjukkan bahwa Penggunaan video pembelajaran dalam mata kuliah musik terbukti secara signifikan meningkatkan minat belajar mahasiswa. Meskipun berfokus pada materi sejarah musik, pendekatan ini menunjukkan potensi besar bila diterapkan pula pada materi praktik seperti teknik vokal dasar, untuk mendukung peningkatan kualitas produksi vokal mahasiswa seni musik. Hal senada juga disampaikan oleh (Hidayatullah, A., & Wardani, A. K., 2022) yang mengembangkan media vokal berbasis animasi visual yang disusun secara runtut terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengenali huruf vokal secara lebih menarik dan interaktif. Struktur visual yang konsisten memudahkan proses pemahaman awal terhadap bunyi huruf.

Berdasarkan temuan tersebut diputuskan akan mencoba menggunakan video pembelajaran vokal dasar yang telah dikembangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menghasilkan vokal yang baik. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Sejauh mana video pembelajaran vokal dasar dapat meningkatkan kemampuan produksi vokal mahasiswa? Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan alternatif solusi konkret bagi pembelajaran vokal dasar yang sering kali terbatas pada metode konvensional. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran vokal, khususnya dalam hal integrasi teknologi dan media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum vokal dasar, serta sebagai dasar pengembangan media yang lebih kompleks untuk tahap vokal menengah dan lanjutan.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia, semester pertama sebanyak 30 mahasiswa. Mahasiswa tersebut sekaligus menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang berbunyi: Media pembelajaran vokal dasar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memproduksi vokal dengan baik. Guna menguji hipotesis dilaksanakan tes kemampuan setelah penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan uji t atau t test (uji *paired sample t-test*). Taraf signifikansi secara statistik dengan nilai $p < 0.05$. Instrumen yang digunakan untuk

mengukur respon dan instrumen penilaian pengamatan adalah instrumen penilaian yang sudah divalidasi dan hasil tes akan dianalisis dengan teknik persentasi, yaitu

$$Percentage\% = \frac{n}{jumlah\ total} \times 100\%$$

Teori yang digunakan untuk memvalidasi instrumen terkait penilaian vokal adalah validasi isi rubrik beradsarkan validasi ahli. Demikian juga validitas konstruk dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mengukur aspek teknik vokal sesuai teori pedagogi vokal (McKinney, 1982). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan langkah penelitian yang terdiri dari (1)perencanaan, (2)pelaksanaan dan observasi, (3)evaluasi dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus tiga tahap, yaitu (1)perencanaan, (2)pelaksanaan dan observasi, dan (3)evaluasi dan refleksi. Berikut dipaparkan kegiatan pada setiap tahapan. Kegiatan pertama adalah kegiatan **perencanaan** yang diisi dengan kegiatan pengembangan rancangan pembelajaran menggunakan video pembelajaran vokal dasar, menetapkan tim dosen dalam proses pembelajaran, mengembangkan instrumen pengamatan dan instrumen penilaian vokal dengan menyesuaikan kriteria yang ditetapkan. Pada tahap perencanaan dilakukan juga koordinasi dengan dosen mitra, agar memahami apa yang harus dilakukan sesuai dengan rancangan. Luaran yang dihasilkan pada tahapan ini adalah rancangan pembelajaran dengan memasukkan media pembelajaran yaitu *youtube* dalam proses belajar mengajar. Dosen mitra bertugas menjadi pengajar, dibantu penulis dan satu dosen lainnya menjadi pengamat. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengamatan yang sudah divalidasi. Instrumen tersebut berisi komponen kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan.

Ada 10 kegiatan utama dan 16 rincian kegiatan. Pada kegiatan **pelaksanaan** adalah penerapan video pembelajaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil kegiatan perencanaan. Dalam proses pembelajaran digunakan rancangan pembelajaran yang sudah disepakati dan instrumen observasi dalam melakukan pengamatan. Baik pengajar dan

pengamat melakukan tugas masing-masing sesuai dengan tujuan penelitian dan tujuan pembelajaran. Pengamat mengobservasi dengan menggunakan instrumen observasi yang sudah divalidasi. Kegiatan utama yang terdiri dari 10 kegiatan dilaksanakan seluruhnya, demikian juga kegiatan rinci yang terdiri dari 16 kegiatan. Data ini diperoleh dari instrumen observasi yang digunakan. Demikian juga hasil respon, 100% mahasiswa merespon dengan baik pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Dasar
(Dok. Stevanie Lumbangaol, Oktober 2024)

Sedangkan pada kegiatan **evaluasi dan refleksi** penulis menguji kemampuan mahasiswa, dengan melakukan tes keterampilan yakni kemampuan memproduksi vokal yang baik dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah divalidasi. Kemampuan awal dibandingkan dengan kemampuan setelah menggunakan media pembelajaran yaitu video pembelajaran vokal dasar. Berikut hasil analisis penilaian kemampuan memproduksi vokal yang baik. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada keempat aspek teknik vokal sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Teknik Vokal

No.	Teknik	Awal	Akhir
1	Pernapasan	2.1	3.8
2	Artikulasi	2.4	4.0
3	Resonansi	2.2	3.7
4	Intonasi	2.0	3.5

Penelitian ini mengamati efektivitas media pembelajaran yang digunakan melalui perbandingan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pada empat aspek vokal, yaitu: pernapasan, artikulasi, resonansi, dan intonasi. Data dikumpulkan dari **30 responden**, dan dianalisis menggunakan **uji t berpasangan (*paired sample t-test*)** dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari nilai awal ke nilai akhir. Uji *t* menghasilkan nilai **t hitung sebesar 32,97** dengan **derajat kebebasan (df) = 29**. Nilai ini jauh melebihi nilai *t* kritis untuk $\alpha = 0,05$ (dua arah), yaitu **$t_{0,05}(df = 29) \approx 2,045$** . **Kesimpulannya** adalah terdapat **perbedaan yang signifikan secara statistik** antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan **berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan vokal peserta**. Dengan kata lain, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 untuk semua aspek, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik setelah penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran vokal dasar terbukti membantu mahasiswa memahami penggunaan diafragma, melatih artikulasi yang jelas, mengoptimalkan resonansi suara, dan menjaga kestabilan nada. Desain media yang melibatkan pengulangan, contoh demonstratif, dan latihan mandiri memberikan stimulus yang efektif untuk pemula. Secara umum, skor rata-rata mahasiswa meningkat dari skor pretest sebesar 2.18 menjadi 3.75 pada posttest. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek artikulasi, disusul oleh pernapasan, resonansi, dan intonasi. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa seluruh peningkatan tersebut signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0.05$. Temuan ini mendukung hipotesis awal bahwa media pembelajaran vokal dasar efektif dalam meningkatkan keterampilan vokal dasar mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pelatihan formal sebelumnya. Hasil respon mahasiswa terhadap media yang digunakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Respon Mahasiswa

No.	Aspek	Sangat Bagus	Baik	Tidak Baik
1	Kepraktisan media (kemudahan memahami)	16,3%	83,3%	
2	Kemenarikan	66,6%	33,3%	
3	Inovasi yang ditawarkan	83,3%	16,6%	
4	Mudah digunakan	100%		
5	Penampilan media	83,3%	16,6%	
6	Dapat direkomendasi	100%		

Berdasarkan hasil angket respon mahasiswa diketahui bahwa 16,3% atau lima orang mahasiswa menyatakan media sangat mudah dipahami atau praktis. Sebanyak 66,6% atau 20 mahasiswa menyatakan media sangat menarik. Media yang digunakan sangat inovatif berdasarkan pendapat mahasiswa sebanyak 83,3%, demikian juga terkait penampilan media. Sedangkan kemudahan menggunakan media direspon 100% mahasiswa sangat bagus, dan berpendapat bahwa media tersebut sangat bagus jika dapat direkomendasikan ke pembelajar vokal lainnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, disimpulkan berdasarkan instrumen yang digunakan. Pada instrumen terdapat 18 aktivitas yang tertulis yang harus dilaksanakan oleh pengajar. Semuanya dilakukan dengan baik. Demikian juga terkait aktivitas mahasiswa pada saat proses pembelajaran, semua dilakukan dengan baik. Sesuai hasil pengamatan proses pembelajaran berjalan dengan baik, aktif dan interaktif serta direspon dengan sangat baik oleh mahasiswa.

Tim dosen melakukan evaluasi dan refleksi bersama dengan pengajar, pengamat dan pengumpul data. Refleksi terkait hasil tes, hasil pengamatan dan hasil respon mahasiswa. Indikator yang sudah ditetapkan menjadi pedoman pada pelaksanaan refleksi. Pada akhir tahapan diputuskan, bahwa penelitian cukup dilakukan dalam satu siklus, karena hipotesis penelitian sudah terjawab dan dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan *video pembelajaran vokal dasar* memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan produksi vokal mahasiswa, khususnya pada aspek pernapasan, artikulasi, resonansi, dan intonasi. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh McKinney, yang menekankan bahwa

keterampilan vokal tidak hanya berfokus pada kualitas suara semata, tetapi juga pada pemahaman dan penguasaan aspek teknis seperti pernapasan diafragma dan artikulasi fonem yang tepat (McKinney, 1982).

Kendala awal yang ditemukan, seperti ketidakpahaman teknik pernapasan dan artikulasi yang lemah, sejalan dengan penelitian (Latifah & Milyartini, 2017) yang menyoroti kurangnya waktu praktik dan media pembelajaran fleksibel sebagai penyebab utama rendahnya kualitas vokal mahasiswa. Penelitian ini juga memperkuat pandangan mereka bahwa pembelajaran vokal yang hanya mengandalkan metode konvensional menyebabkan lambatnya pencapaian penguasaan teknik dasar vokal.

Implementasi media video dalam penelitian ini terbukti menjadi solusi yang efektif, selaras dengan pendapat Murcahyanto dan Sarah yang menyatakan bahwa media pembelajaran multimodal mampu memfasilitasi pemahaman menyeluruh terhadap produksi suara (Murcahyanto, 2024; Sarah et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Muhayyang & Sakkir, yang menekankan efektivitas video demonstrasi dan rekaman vokal dalam mempercepat internalisasi keterampilan teknik vokal (Muhayyang & Sakkir, 2024). Media memungkinkan mahasiswa mengamati dan meniru teknik yang benar, serta memberi ruang refleksi atas kesalahan sendiri-proses penting dalam pembelajaran vokal.



Gambar 2. Vidio Pembelajaran Vokal Dasa pada laman Youtube
(Sumber. <https://www.youtube.com/watch?v=VeJTeOimFyM>)

Dukungan tambahan terhadap efektivitas media pembelajaran diberikan oleh Firdhani yang, meskipun meneliti aspek sejarah musik, menunjukkan bahwa video dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa secara signifikan (Firdhani, 2021; Suryati, S., 2021). Ini membuktikan bahwa pendekatan media digital tidak hanya relevan dalam mata kuliah teoretis tetapi juga sangat potensial dalam praktik vokal. Temuan ini diperkuat lagi oleh penelitian Hidayatullah yang menunjukkan bahwa media visual interaktif — bahkan dalam bentuk animasi untuk anak — dapat meningkatkan pemahaman terhadap vokal secara lebih menarik dan mudah dipahami (Hidayatullah, A., & Wardani, A. K., 2022). Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran vokal dasar dalam penelitian ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan nilai tes vokal mahasiswa, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan persepsi positif mahasiswa terhadap proses belajar. Hal ini tercermin dari hasil angket yang menunjukkan bahwa media dinilai sangat inovatif, mudah digunakan, dan layak direkomendasikan.

Aspek kepraktisan dan daya tarik media juga memberikan kontribusi pada keberhasilan pembelajaran (I Komang Pradika Utama, I Wayan Suastra, 2024; Prabowo & Ibrohim, 2016; Yusman et al., 2021). Secara pedagogis, penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran vokal harus berbasis praktik, refleksi, dan multimodalitas agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajar pemula. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru terhadap strategi pembelajaran vokal di tingkat perguruan tinggi, terutama dalam mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari kurikulum seni musik.

Implikasi dari pembelajaran vokal dasar dalam penerapannya ditemukan dan menjadi kepada implikasi praktis, implikasi teoritis serta implikasi dalam kurikulum. Melalui implikasi praktis, Dosen dapat menggunakan video pembelajaran sebagai alat bantu utama dalam pengajaran teknik vokal dasar. Dengan implikasi teoritis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik konten (dalam hal ini, vokal) lebih efektif dibanding metode tradisional semata. Sedangkan dalam implikasi kurikulum, video pembelajaran dapat dijadikan bagian integral dalam pengembangan kurikulum vokal, baik dasar maupun lanjutan. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi media video dalam pembelajaran vokal bukan sekadar pelengkap, tetapi kebutuhan yang esensial dalam pembelajaran vokal abad ke-21.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video vokal dasar melalui *Youtube* secara signifikan meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa, terutama pada aspek pernafasan, artikulasi, resonansi dan intonasi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan skor yang berarti setelah penerapan media tersebut, dengan seluruh aspek vokal menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Respon mahasiswa terhadap media pembelajaran yang digunakan sangat positif, media mudah dipahami, menarik, inovatif, dan layak direkomendasikan.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa kegiatan berjalan aktif dan interaktif sesuai dengan rancangan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media video pembelajaran vokal dasar efektif dalam meningkatkan keterampilan vokal mahasiswa, serta mendukung pengembangan pembelajaran vokal yang berbasis teknologi digital dan multimodal pada tingkat perguruan tinggi.

Referensi

- Firdhani, A. M. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Video Konten Youtube pada Mata Kuliah Sejarah Musik Materi Musik Kuno. *Grenek Music Journal*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.24790>
- Hidayatullah, A., & Wardani, A. K. (2022). Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Vokal Berbasis Animasi Multimedia Untuk Anak-Anak TK. *Jurnal Tera*, 2(2), 15–25. <https://jurnal.undira.ac.id/jurnaltera/article/view/96>
- I Komang Pradika Utama, I Wayan Suastra, & K. S. (2024). Media Video Pembelajaran Berbasis POWTOON Pada Materi Rangkaian Listrik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73741>

Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memproduksi Vokal dengan Menggunakan Video Pembelajaran Vokal Dasar - Stevanie Lumbangaol, Azhardi Wisnugraha & Urfan Saniylabdhawega Ridhwan

Latifah, D., & Milyartini, R. (2017). Development of Vocal Teaching Materials Based on Keroncong Singing Ornaments to Strengthen Western Vocal Techniques. *Panggung*, 27(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v27i4.289>

McKinney, J. C. (1982). *The Diagnosis and Correction of Vocal Faults: A Manual for Teachers of Singing and for Choir Directors*. Waveland Press Inc.

Mita, Romualdus Ago; Kristiandri, D. (2020). METODE DAN TEKNIK VOKAL PADA PADUAN SUARA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p41-53>

Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2024). Pelatihan Pengucapan Bunyi Venom Bahasa Inggris. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.51135/baktivol3iss1pp35-43>

Murcahyanto, H. (2024). Inovasi Pembelajaran Musik melalui Audio Visual berbasis Multimedia Interaktif. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 262–271. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v8i1.25772>

Prabowo, C. A., & Ibrohim, I. (2016). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS LABORATORIUM VIRTUAL. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1090—1097. https://www.researchgate.net/profile/Chandra-Prabowo/publication/338447555_Pengembangan_Modul_Pembelajaran_Inkuiri_Berbas_sis_Laboratorium_Virtual/links/5f215975458515b729f06acd/Pengembangan-Modul-Pembelajaran-Inkuiri-Berbasis-Laboratorium-Virtual.pdf

Pratama, M. R., Studi, P., Pendidikan, M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Jambi, U. (2024). *Pengembangan Permainan Musik Ansambel Berbasis Budaya Daerah Jambi untuk Sekolah Dasar*. https://repository.unja.ac.id/67091/11/FULL_TESIS.pdf

Sarah, R. A. P., Yusman, A. F., & Bentri, A. (2023). IMPLEMENTATION LEARNING MODEL COOPERATIVE COURSE REVIEW HORAY (CRH) WITH TALKING STICK. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 321–329. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16521>

Yusman, A. F., Amaliah, R., Sarah, P., Efi, A., & Gistituati, N. (2021). Utilization of Educational Radio as a Learning Media in SMP Negeri 4 Padang Panjang. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5929–5936. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1756>

Yusman, A. F., Efi, A., Pratama, V. M., & Aulya, V. (2024). Utilization of Internet - Based School TV Media as an Educational Media and Means of Documenting Student ' s Artwork at SMP Frater Padang Pemanfaatan Media TV Sekolah Berbasis Internet Sebagai Media Edukatif dan Sarana Dokumentasi Karya Seni Peserta Didik. *Jurnal Sendratasik*, 13(4), 1–9. <https://doi.org/10.24036/js.v13i4.130807>

Sumber Internet:

<https://www.youtube.com/watch?v=VejTe0imFyM>